

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu anugerah yang menyenangkan bagi setiap perempuan. Kehamilan merupakan fenomena normal yang terjadi karena adanya pertemuan sel sperma dengan sel telur di tuba fallopi yang kemudian berimplantasi di lapisan endometrium yang akan berkembang menjadi janin. Proses kehamilan yang dialami setiap perempuan akan menimbulkan perubahan anatomi, fisiologi, dan psikologis pada dirinya. Salah satu yang paling sering terjadi adalah perubahan fisiologi sel darah ibu. Hal ini berkaitan dengan peningkatan volume plasma pada ibu hamil sehingga terjadi hemodilusi yang mengakibatkan hemoglobin dan hematokrit lebih rendah daripada keadaan tidak hamil sehingga terjadi anemia dalam kehamilan. (Sulistiyawati, 2012)

Data Kemenkes RI 2017 menyebutkan bahwa angka kehamilan pada wanita usia subur sebanyak 5.324.562 jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Data riskesdas 2018 didapatkan bahwa anemia yang terjadi pada ibu hamil sebanyak 48,9 %, hal tersebut menggambarkan bahwa anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2013 sebanyak 37,1% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil pengambilan data awal oleh peneliti, data Puskesmas Pacar Keling Surabaya menggambarkan bahwa angka anemia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling mengalami peningkatan yaitu 20% dari 551 ibu yang memeriksakan kehamilannya pada tahun 2017 dan sejumlah 25% dari 559 ibu hamil di tahun 2018.

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil disebabkan oleh kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan, meningkatnya kebutuhan tubuh ibu hamil akan zat besi karena zat besi diperlukan untuk kebutuhan janin, kebutuhan ibu sendiri, serta meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurang sesuainya perilaku kesehatan ibu yang meliputi pengetahuan ibu tentang anemia tersebut dan cara ibu dalam menyikapi pencegahan anemia. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan, apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan (Yuliana, 2013). Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet besi (Subagio, 2013). Anemia kehamilan akan memberikan dampak negatif dalam kehamilan, persalinan, dan nifas terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya diantaranya akan lahir janin dengan berat badan lahir rendah, partus prematur, abortus, perdarahan setelah persalinan, partus lama, dan syok pada ibu. (Yuliana, 2013)

Anemia dapat dicegah dengan cara mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Salah satu program pemerintah di Indonesia untuk mencegah anemia kehamilan adalah suplementasi besi yang dibagikan gratis melalui Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental

besi minimal 90 hari selama kehamilan (Manuaba, 2012). Penanganan anemia yang lainnya adalah melakukan analisis cermat perubahan perilaku pada sasaran yang lebih dini, yaitu penilaian tiga bentuk operasional perilaku berupa pengetahuan, sikap, dan praktik (PSP) yang ada di masyarakat. (BKKBN, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa masih tingginya angka anemia pada ibu hamil dan dimungkinkan masih kurangnya pengetahuan serta sikap ibu tentang anemia dan pencegahannya sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap anemia. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
2. Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam masalah nyata terhadap gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan gambaran penelitian lebih lanjut serta referensi tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam identifikasi gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4.4 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam identifikasi gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.